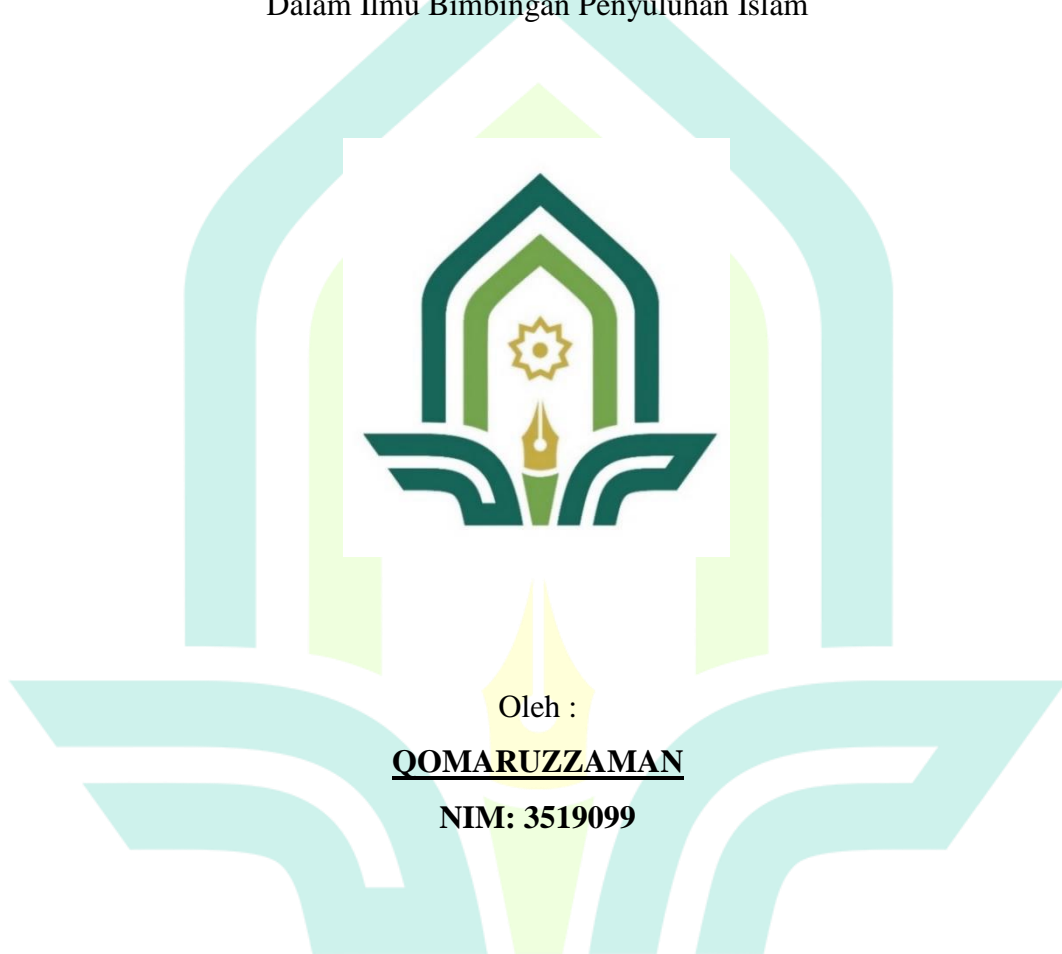


**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI DAN  
KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI ISLAM DI DESA TUNJUNGSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**QOMARUZZAMAN**

**NIM: 3519099**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI DAN  
KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI ISLAM DI DESA TUNJUNGSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**QOMARUZZAMAN**

**NIM: 3519099**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Qomaruzzaman**  
NIM : **3519099**  
Jurusan : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Dalam Menjaga Toleransi Dan Kerukunan Antar Organisasi Islam Di Desa Tunjung Sari” ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademik dengan di cabut gelarnya.

Pekalongan, 1 Juli 2024

Yang menyatakan



**Qomaruzzaman**  
**NIM. 3519099**

**NOTA PEMBIMBING**

**Dr. Maskhur, M. Ag**

Dk. Balong RT. 02 RW. 02 Ds. Keputon  
Blado Batang.

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Qomaruzzaman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Qomaruzzaman  
NIM : 3519099  
Judul : PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI  
DAN KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI ISLAM DI DESA  
TUNJUNGSARI

Telah dapat diajukan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 1 Juli 2024  
Pembimbing.

  
**Dr. Maskhur, M. Ag**  
NIP. 1973061120031210013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
 Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
 K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:


Nama : **QOMARUZZAMAN**  
 NIM : **3519099**  
 Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENJAGA  
 TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR  
 ORGANISASI ISLAM DI DESA TUNJUNGSARI**

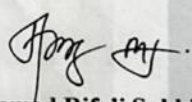
yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
 diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
 dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Misbakhudin, Lc., M.Ag**  
 NIP. 197904022006041003

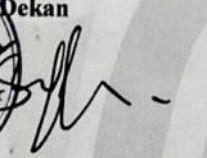
  
**Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I**  
 NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 25 Juli 2024

Disahkan Oleh

**Dekan**



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
 NIP. 197305051999031002

**MOTTO**

“Toleransi Membawa Kedamaian, Kerukunan Membawa Kekuatan ”

**Yudi Latif**

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan satu-satunya jalani sebaik kau bisa.”

**FSTVLST**

Menjadi punk harus mapan, agar tidak ditindas!!!!

**BOBBYKOOL**

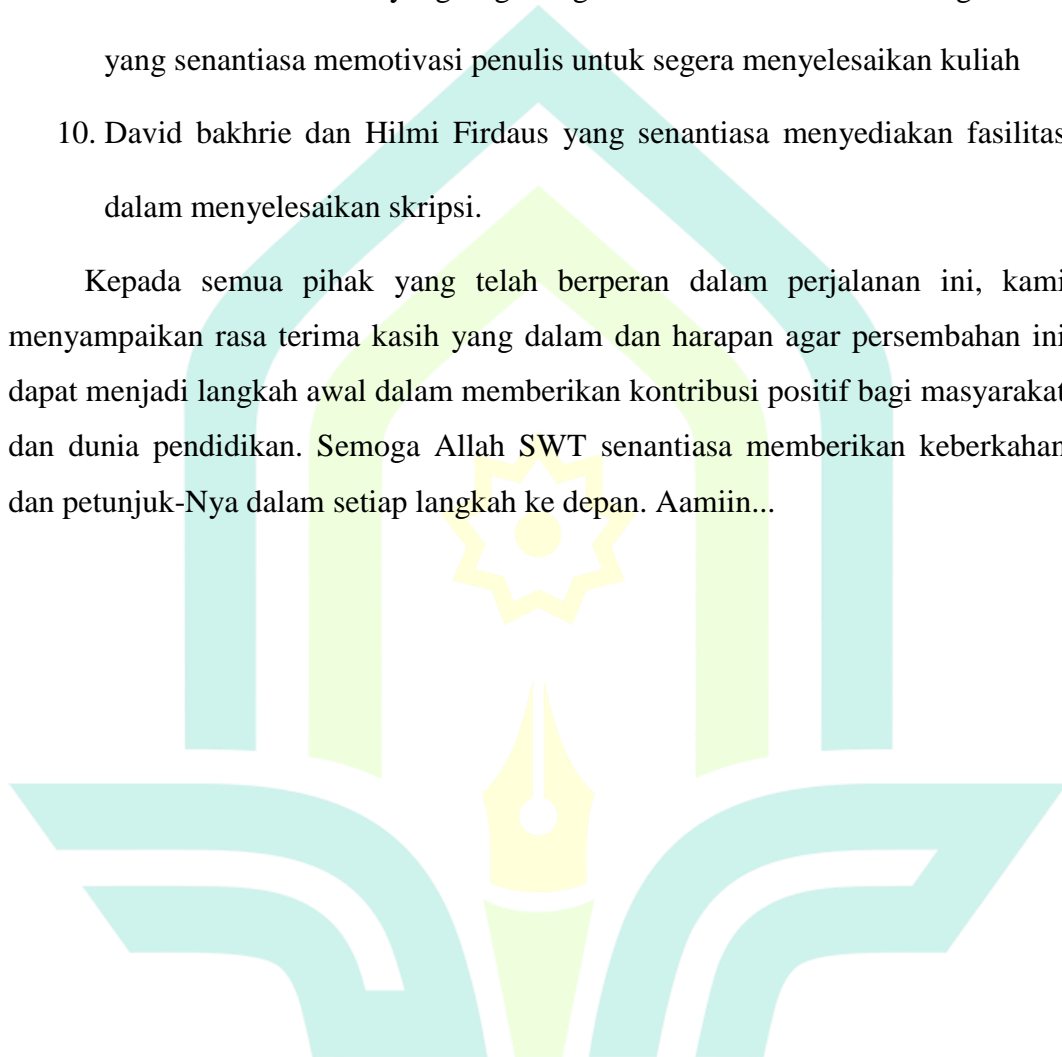
## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua saya, Bapak Lutfi dan Ibu Cosah yang telah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga anakmu bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan do'a baik yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
3. Dr. Maskhur, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang sudah menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Pekalongan, terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu selama di kampus
5. Pemerintah Desa Tunjungsari yang senantiasa memberikan dukungan, serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Penyuluh Agama dan Tokoh Organisasi Desa Tunjungsari senantiasa memberikan dukungan, serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

7. Ridho, Adun, Riski, dan Beler yang menemani penulis untuk berjuang bersama supaya cepat lulus.
8. Bob Marley dan Fstvlst selaku musisi yang karyanya senantiasa memotivasi penulis dalam menyusun skripsi
9. Seluruh teman-teman yang tergabung dalam Team Cah Edan Eling Konco yang senantiasa memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan kuliah
10. David bakhrie dan Hilmi Firdaus yang senantiasa menyediakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan ini, kami menyampaikan rasa terima kasih yang dalam dan harapan agar persembahan ini dapat menjadi langkah awal dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan petunjuk-Nya dalam setiap langkah ke depan. Aamiin...





## ABSTRAK

Qomaruzzaman. 2024. *Peran Penyuluh Agama Dalam Menjaga Toleransi Dan Kerukunan Antar Organisasi Islam Di Desa Tunjungsari*, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Penyuluh Agama, Organisasi, Toleransi Kerukunan.

Peran penyuluh agama sangat vital dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar organisasi Islam di Indonesia. Penyuluh agama, yang sering kali adalah individu dengan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan kemampuan komunikasi yang baik, berfungsi sebagai jembatan untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi dan kerukunan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam menjaga Toleransi dan Kerukunan Umat Islam di Desa Tunjungsari? 2) Bagaimana Kondisi Toleransi dan Kerukunan antar Organisasi Di Desa Tunjungsari?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses reduksi data, proses penyajian data, proses menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Penyuluh agama secara aktif memberikan pendidikan agama Islam yang moderat dan inklusif kepada masyarakat. Pemberdayaan Sikap Toleran, Penyuluh agama berperan dalam pemberdayaan sikap toleran dengan mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, menghormati perbedaan, dan keadilan. Mediasi dan Resolusi Konflik, Pengawasan dan Pendampingan, Penyuluh agama melakukan pengawasan terhadap aktivitas keagamaan di masyarakat, serta memberikan pendampingan kepada kelompok-kelompok pengajian dan organisasi keagamaan. 2). Keberagaman Organisasi Keagamaan, Desa Tunjungsari memiliki beragam organisasi keagamaan yang aktif, masing-masing dengan pandangan dan praktik keagamaan yang sedikit berbeda. Kerjasama dalam Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan, Meskipun memiliki identitas dan fokus kegiatan yang berbeda, organisasi seperti Muhammadiyah, NU, dan LDII sering bekerja sama dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Adanya Tantangan dan Konflik, Meskipun umumnya damai, Desa Tunjungsari tidak luput dari tantangan dan konflik. Organisasi Muhammadiyah, NU, dan LDII di Desa Tunjungsari cenderung menerima perbedaan pandangan dan praktik keagamaan dengan sikap terbuka dan

bijaksana. Sikap penghargaan terhadap perbedaan ini menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah keberagaman umat Islam.



## ABSTRACT

Qomaruzzaman. 2024. The Role of Religious Instructors in Maintaining Tolerance and Harmony Between Islamic Organizations in Tunjungsari Village, Faculty of Ushuludin, Adab and Da'wah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Keywords: Religious Counselor, Organization, Tolerance, Harmony.

The role of religious instructors is vital in maintaining tolerance and harmony between Islamic organizations in Indonesia. Religious educators, who are often individuals with a deep understanding of religious teachings and good communication skills, serve as a bridge to spread messages of tolerance and harmony.

The formulation of the problem in this research is 1) What is the role of religious instructors in maintaining tolerance and harmony among Muslims in Tunjungsari Village? 2) What is the condition of tolerance and harmony between organizations in Tunjungsari Village?

The type of research used is field research. The data collection techniques that researchers use are interviews, observation and documentation. The analysis used in this research is the data reduction process, data presentation process, and conclusion drawing process.

The research results show that: 1). Religious instructors actively provide moderate and inclusive Islamic religious education to the community. Empowering Tolerant Attitudes: Religious instructors play a role in empowering tolerant attitudes by teaching Islamic values such as compassion, respect for differences and justice. Mediation and Conflict Resolution, Supervision and Assistance, Religious instructors supervise religious activities in the community, as well as provide assistance to study groups and religious organizations. 2). Diversity of Religious Organizations, Tunjungsari Village has a variety of active religious organizations, each with slightly different religious views and practices. Cooperation in Social and Humanitarian Activities. Despite having different identities and activity focuses, organizations such as Muhammadiyah, NU, and LDII often collaborate in social and humanitarian activities. The existence of challenges and conflicts. Even though it is generally peaceful, Tunjungsari Village is not free from challenges and conflicts. The Muhammadiyah, NU, and LDII organizations in Tunjungsari Village tend to accept differences in religious views and practices with an open and wise attitude. This attitude of respect for differences creates a harmonious environment amidst the diversity of Muslims.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas semua keberkahan serta rahmatnya yang telah dilimpahkan kepada kami. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi kami semua. Dan semoga kami mendapatkan pertolongan-Nya di akhirat kelak, amiin

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Peran Penyuluh Agama Dalam Menjaga Toleransi dan Kerukunan Antar Organisasi Islam di Desa Tunjungsari”, baik berupa dukungan moral, ataupun materil. Penulis yakin jika tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan tersebut, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu mohon izikan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof Dr. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Dr. Maskhur, M. Ag, selaku pimpinan atau Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M. Pd, selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis
6. Dr. Maskhur, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing, dan menyampaikan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun moral.
8. Bapak Amalah, selaku Penyuluh Agama di Desa Tunjungsari yang bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penulisan lainnya dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi proses pengembangan ilmu.

Amin.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
TRANSLITERASI .....	v
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO .....	xi
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	20
BAB II .....	22
LANDASAN TEORI .....	22
A. Tinjauan Pustaka .....	22
1. Peran Penyuluh Agama .....	22
2. Toleransi Dan Kerukunan.....	28
3. Peran Penyuluh Agama dalam Menjaga Toleransi.....	34
4. Organisasi .....	36

BAB III .....	39
PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI ISLAM DI DESA TUNJUNGSARI .....	39
A. Gambaran Umum .....	39
B. Peran Penyuluh Agama dalam menjaga Toleransi dan Kerukunan Umat Islam di Desa Tunjungsari .....	42
C. Kondisi Toleransi dan Kerukunan antar Organisasi di Desa Tunjungsari .....	47
BAB IV .....	58
ANALISIS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI DAN KERUKUNAN ANTAR ORGANISASI ISLAM DI DESA TUNJUNGSARI.....	58
A. Analisis Peran Penyuluh Agama dalam menjaga Toleransi dan Kerukunan Umat Islam di Desa Tunjungsari .....	58
B. Analisis Kondisi Toleransi dan Kerukunan antar Organisasi di Desa Tunjungsari .....	67
BAB V .....	78
PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN.....	83
DOKUMENTASI .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberagaman kelompok, ras, budaya, agama sekaligus menjadi menguntungkan dan merugikan Indonesia. Keuntungannya adalah ketika keragaman dapat diurus dengan cara yang efektif dan menjadi nilai lebih bagi sebuah negara serta kekuatan pengikat kelompok masyarakat yang ada, sebaliknya jika tidak bisa diatur dengan cara yang tepat maka itu menjadi sebuah bagian yang menghancurkan bangsa dari dalam. Seperti kejadian yang sering terjadi pada saat pesta demokrasi yang digelar setiap lima tahun sekali di negara ini. Moto bangsa Indonesia yang disebut “Bhineka Tunggal Ika” bukanlah ungkapan yang sederhana, tetapi sarat makna artinya, keberagaman menuju tujuan yang sama. Bangsa tidak mungkin mengesampingkan realita bahwa dalam kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa ada komponen berbeda satu sama lain.<sup>1</sup> Tetapi, lokasi elemen perbedaan itu seperti identitas setiap individu saat mereka berinteraksi lainnya. Mirip dengan kehidupan beragama di Indonesia.<sup>2</sup>

Perbedaan juga dimiliki di Desa Tunjungsari yang terletak di Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan ini, Menciptakan suatu yang sinergis diantara berbagai belahan pihak lainnya yang didasarkan pada cinta kasih, dan

---

<sup>1</sup> Nazmudin, *Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*, Journal of Government and Civil Society 1, no. 1 Tahun 2017, hlm.30.

<sup>2</sup> Ridwan Lubis, *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia* (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm.9.



kemampuan untuk mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional, dan spiritual) dengan membangun keadaan yang aman dan tentram didalam lingkup keluarga maupun dalam interaksi dengan orang lain, sehingga menciptakan ruang hidup yang harmonis dan damai. Ini juga memungkinkan setiap individu menjalankan perannya dengan sikap matang dan dapat melalui kehidupan yang efektif dan kepuasan batin yang tinggi ditengah masyarakat desa.<sup>3</sup> Di dalam masyarakat multikultural ini, menjaga kerukunan dan toleransi antar organisasi agama menjadi suatu hal yang sangat penting seperti hlmnya yang terjadi di Desa Tunjungsari sekarang. Terlebih lagi di tengah arus globalisasi yang terus berkembang, yang telah mengakibatkan perubahan nilai-nilai hidup dan mempengaruhi manusia dengan berbagai dampak dan perubahan.<sup>4</sup>

Desa Tunjungsari, seperti banyak daerah di Indonesia, merupakan daerah yang memiliki keragaman organisasi agama di antaranya Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Dalam konteks ini, peran penyuluh agama memiliki peranan yang signifikan dalam menjaga kerukunan dan rasa toleransi antara anggota organisasi Islam di Desa Tunjungsari. Perkembangan dan kemajuan masyarakat dapat memunculkan tantangan juga keuntungan dalam memelihara keharmonisan antar berbagai

---

<sup>3</sup> A Faiz Yunus, Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya terhadap Agama Islam dalam jurnal studi Al-Quran: membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, (Depok: Universitas Indonesia), Vol.13, No.1, Tahun 2017, hlm. 77.

<sup>4</sup>Al Hlmik, "A Counseling Service for Developing The Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaning Happiness", dalam Jurnal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 87.

aliran atau ajaran yang ada di dalam agama islam yang setiap organisasi memiliki keyakinan dan pemahannya masing-masing.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, terkadang perbedaan keyakinan dan pemahaman dalam agama Islam dapat menjadi sumber konflik di masyarakat. Dengan demikian, penting bagi penyuluh agama untuk berperan sebagai mediator yang dapat mempromosikan dialog antar kelompok organisasi agama islam, memperkuat pemahaman yang benar tentang agama Islam, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kerukunan dan toleransi. Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama masing-masing organisai tersebut memiliki cara pandang dan keyakinannya tersendiri sehingga, menimbulkan kekhawatiran yang ditakutkan akan menimbulkan perpecahan dan sikap intoleran antar sesama organisasi islam yang ada di Desa Tunjungsari tersebut.<sup>6</sup>

Selain itu, peran penyuluh agama juga penting dalam menjaga sikap toleransi melalui pendekatan pendidikan agama. Melalui kegiatan penyuluhan, penyuluh agama dapat memberikan pemahaman yang lebih komperehensif mengenai ajaran agama Islam yang mendorong nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan menghindari tindakan diskriminasi atau intoleransi agama. Peran penyuluh agama juga mencakup peningkatan kesadaran akan hak asasi manusia dan perlindungan hak-hak minoritas aliran islam di Desa Tunjungsari. Dalam melaksanakan tugasnya, penyuluh agama dapat memberikan pemahaman tentang hak-hak asasi manusia dalam Islam,

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Dani, Perangkat Desa Tunjungsari di Kantor Kepala Desa Tunjungsari, 28 Juli 2023

<sup>6</sup>Muhammad Dani, Perangkat Desa Tunjungsari, Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Desa Tunjungsari, 28 Juli 2023

menekankan pentingnya menghormati hak-hak individu, dan mendorong penerapan prinsip-prinsip keadilan serta kesetaraan di dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Dengan demikian, latar belakang masalah ini menyoroti pentingnya peran penyuluh agama dalam menjaga rasa toleransi antar keragaman organisasi Islam di Desa Tunjungsari. Melalui pendekatan fenomenologi, dialog antar tokoh organisasi, dan peningkatan kesadaran hak asasi manusia, penyuluh agama dapat berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang rukun, saling menghormati, dan menghargai nilai-nilai toleransi yang terdapat didalam ajaran islam. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang dituliskan di atas, peneliti tertarik dengan hadirnya penyuluh agama islam yang ada di Desa Tunjungsari. Dengan judul penelitian ***“Peran Penyuluh Agama dalam Menjaga Toleransi dan Kerukunan Antar Organisasi Islam di Desa Tunjungsari”***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam menjaga Toleransi dan Kerukunan umat islam di Desa Tunjungsari?
2. Bagaimana kondisi Toleransi dan Kerukunan antar organisasi atau ajaran di Desa Tunjungsari?

---

<sup>7</sup>Amalah, Penyuluh Agama Desa Tunjungsari, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 07 Agustus 2023

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu dan spesifik. Di dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Penyuluh agama Islam dalam menjaga Toleransi dan Kerukunan antar keragaman organisasi Islam di Desa Tunjungsari
2. Memahami kondisi Toleransi dan Kerukunan antar organisasi atau ajaran yang ada di Desa Tunjungsari

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian tentang peran penyuluh agama dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar keragaman organisasi Islam di Desa Tunjungsari memiliki beberapa manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teoritis tentang peran penyuluh agama dalam konteks menjaga rasa toleransi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penyuluh agama, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.
- b. Penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Tunjungsari ataupun masyarakat yang tinggal di daerah yang memiliki persamaan kondisi dalam penelitian ini.

## E. Tinjauan pustaka

### 1. Analisis teoritis

#### a. Peran Penyuluh Agama

Peran Menurut Soekanto, yaitu aspek dinamis dalam suatu kedudukan atau posisi seseorang ataupun lembaga sebagai perwujudan dari hak serta kewajiban yang tidak bertentangan dengan kedudukan mereka.<sup>8</sup> Penyuluh merupakan bagian dari sistem pendidikan non formal yang tidak menerapkan tekanan atau paksaan. Tujuannya adalah untuk membuat seseorang menyadari dan yakin bahwa tindakan yang diajukan akan mengarah kepada perbaikan dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya.<sup>9</sup> Berdasarkan keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 516 tahun 2003 penyuluh agama mempunyai tiga peran yang biasa disebut juga dengan trilogi yaitu sebagai berikut :

##### 1) Peran Informatif dan edukatif

Penyuluh agama islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan ajaran agama islam. Menyampaikan penerangan serta mendidik masyarakat sebaik – baiknya sesuai tuntutan al –qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW.

##### 2) Peran Konsultatif

Penyuluh agama islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan pribadi keluarga maupun masyarakat secara umum.

---

<sup>8</sup> Ali Humaedi, *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal Dalam Pengurangan Resiko Bencana*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2016), hlm. 10.

<sup>9</sup> U. Samsudin (dalam jurnal ilmu dakwah), Juli-Desember, Tahun 2009, hlm. 732

### 3) Peran advokatif

Penyuluh agama islam memiliki tanggung jawab sosial dan moral untuk terlibat dalam kegiatan terhadap masyarakat yang menjadi binaannya terhadap beragam ancaman, maupun gangguan juga hambatan serta tantangan yang berpotensi merugikan aqidah mengganggu ibadah dan merusak akhlak.<sup>10</sup>

#### b. Toleransi Dan Kerukunan

Toleransi menurut Umar Hasyim adalah memberikan kebebasan kepada individu dan masyarakat untuk mengamalkan keyakinan mereka atau mengatur kehidupan mereka sendiri serta menentukan masa depan mereka, asalkan tindakan tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan di sisi lain, Abdurrahman Wahid, menggaris bawahi bahwa sikap toleransi dalam tindakan dan pemikiran seseorang tidak tergantung pada tingkat pendidikan yang tinggi. Sebaliknya, itu terkait dengan keadaan hati dan perilaku seseorang. Tidak ada persyaratan bahwa seseorang yang toleran harus memiliki kekayaan, bahkan seringkali semangat toleransi dimiliki oleh

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo “*tugas pokok dan penyuluh agama islam paragonal*” (<https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/29577/->). Diakses pada tanggal 12 September 2023 pukul 21.07.

<sup>11</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1978). hlm. 22.

individu yang tidak memiliki kecerdasan tinggi atau kekayaan, dan mereka sering dianggap sebagai "orang-orang terbaik".<sup>12</sup>

Menurut Abd. Hannan, poin-poin bila seseorang memiliki sikap atau pandangan tentang toleransi yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengizinkan individu secara bebas mengikuti keyakinan atau agama yang berbeda: Ini mencerminkan ide bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih dan mengikuti keyakinan agamanya tanpa tekanan atau hambatan dari pihak lain.
- 2) Memberikan kepada setiap individu untuk secara bebas mengubah atau beralih agama : Ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki kebebasan untuk mengubah keyakinan agamanya sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa takut diskriminasi atau tekanan.
- 3) Memberikan izin kepada orang lain untuk mengamalkan agama atau kepercayaannya sendiri dalam batas-batas yang dapat dimengerti secara akal pikiran : Ini menciptakan ruang untuk setiap individu untuk mempraktekkan keyakinan agamanya dengan tidak melanggar hukum atau norma sosial yang berlaku secara umum.
- 4) Menentang diskriminasi dalam pekerjaan, pelayanan, dan bidang lainnya atas dasar agama yang dianut seseorang: Toleransi beragama juga mencakup penolakan terhadap diskriminasi agama di berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan dan pelayanan publik.

---

<sup>12</sup>Abdurrahman Wahid, *Kyai Nyentrik Membela Pemerintah* (Yogyakarta:LKiS,1997). hlm. 16.

5) Dapat menerima para penganut agama yang meyakini bahwa agama mereka saja yang benar: Ini menekankan sikap terbuka terhadap orang-orang yang memiliki keyakinan bahwa agama mereka adalah satu-satunya kebenaran. Toleransi beragama memungkinkan berdialog dengan pandangan yang berbeda dengan sikap saling menghormati.

## 2. Penelitian yang Relevan

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Adib Baihaqi tahun 2018, dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan antar Umat Beragama”. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama di Dusun Thekelan terbentuk berkat peran aktif tokoh-tokoh agama yang menerapkan prinsip-prinsip komunikasi kelompok. Selain itu, faktor-faktor yang mendukung terciptanya kerukunan umat beragama di Dusun Thekelan termasuk adanya rasa empati, simpati, serta sikap toleransi yang kuat di antara penduduknya.<sup>13</sup> Pada penelitian yang dilakukan ini fokus penelitian terletak pada komunikasi dilakukan didalam pluralitas keagamaan, sedangkan yang akan penulis angkat adalah tentang peran penyuluh agama islam dalam menjaga toleransi dan kerukunan dimasyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama sama mempertanyakan bagaimana cara menjaga perdamaian dan kerukunan antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya.

---

<sup>13</sup>Muhamad Adib Baihaqi, “*Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama*”, skripsi sarjan komunikasi dan penyiaran islam, (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2018), hlm. 104.



Kedua, Skripsi yang disusun oleh Iis Ariska tahun 2018. Dengan judul “Peran Da’i dalam Pembinaan Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Bukit Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran dai dalam pembinaan toleransi dan kerukunan antar umat beragama dijalankan melalui penyampaian ceramah di majelis taklim, yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini bersifat deskriptif kualitatif dan juga sama – sama menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini membahas tentang peran da’i dalam membina umat sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan berfokus pada peran penyuluh agama dalam menjaga Toleransi dan Kerukunan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abd Hannan dan H. Nurohman yang berjudul “Model Toleransi dan Kerukunan dalam Pluralitas Kehidupan Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Keagamaan antar Ummat Muslim dan Kristiani di Desa Sindang Jaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur)” Hasil dari penelitian ini adalah, masyarakat Desa Sindang Jaya dapat memenuhi enam kriteria kehidupan beragama yang toleran. Mereka memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih dan menjalankan kepercayaan atau agama yang berbeda. Ada beberapa faktor yang

---

<sup>14</sup> Iis Ariska, “*Peran Da’i Dalam Pembinaan Toleransi Kerukunan Dalam umat Beragama Di Desa Bukit Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*”, skripsi sarjana komunikasi penyiaran islam, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm.144.

mempengaruhi diantaranya : faktor historis, faktor teologis, faktor sosiologis dan faktor politis.<sup>15</sup> Pada penelitian ini membahas tentang model toleransi dan kerukunan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah peran penyuluh agama islam dalam menjaga toleransi dan kerukunan. Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama sama memiliki objek penelitian tentang toleransi dan kerukunan di daerah yang memiliki perbedaan ajaran.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Kiki mayasaroh dan Nurkhasanah Bakhtiar yang berjudul “Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia” hasil dari penelitian ini adalah terdapat enam strategi dalam membangun kerukunan antar umat beragama yaitu internalisasi sikap toleransi, menjaga tali persaudaraan, saling menghormati dan menghargai, saling percaya dan menjauhkan buruk sangka, mengklarifikasi dan mengkonfirmasi informasi yang didapat dan berlaku adil.<sup>16</sup> Penelitian ini membahas tentang strategi membangun kerukunan sedangkan yang akan penulis angkat adalah bagaimana peran penyuluh agama dalam menjaga toleransi dan kerukunan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang kerukunan yang ada dimasyarakat umat beragama.

---

<sup>15</sup>Abd Hannan, H Nurrohman, “*Model Toleransi Dan Kerukunan Dalam Pluralitas Kehidupan Beragama* (Studi Tentang Interaksi Sosial Keagamaan Antar Ummat Muslim Dan Kristiani Di Desa Sindang Jaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur)”, (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung), hlm. 28.

<sup>16</sup> Kiki Mayasaroh, Nurkhasanah Bakhtiar, ”*Strategi Dalam Membangun kerukunan Antar Ummat Beragama Di Indonesia*”, Vol. 3, No. 1 (Riau: Universitas Syarif Kasim Riau) hlm. 87.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kharis dan Derry Ahmad Rizal dengan judul “Kerukunan Dan Toleransi Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Sosial” hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya keluarga dengan multi-agama, yang menunjukkan bahwa kerukunan dan toleransi merupakan prasyarat yang harus dijalankan. Dengan membangun komunikasi dan interaksi yang baik, terbukti bahwa menciptakan toleransi dan kerukunan dalam ranah beragama bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Inilah yang memberikan kontribusi pada kesejahteraan sosial keluarga tersebut.<sup>17</sup> Pada penelitian ini mempertanyakan bagaimana toleransi dan kerukunan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat sedangkan perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan berfokus pada bagaimana peran penyuluh agama dalam menjaga toleransi dan kerukunan yang ada di Desa Tunjungsari. Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama sama memiliki variabel penelitian yang sama yaitu toleransi dan kerukunan.

### **3. Kerangka Berfikir**

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, dan agama, menjadikannya sebagai salah satu contoh pluralitas yang mencakup tidak hanya keberagaman budaya tetapi juga agama. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berhubungan dengan sesamanya. Mereka ingin memahami lingkungan sekitar dan bahkan apa yang terjadi dalam diri mereka sendiri, sehingga hal ini sangat mempengaruhi cara individu

---

<sup>17</sup>Derry Ahmad rizal, Ahmad Kharis,”*Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Sosial*”, (Mataram: Perpustakaan UIN Mataram) hlm. 48.

berkomunikasi saat berinteraksi dengan orang lain dalam mengungkap budaya dan keyakinan agama yang mereka anut.<sup>18</sup>

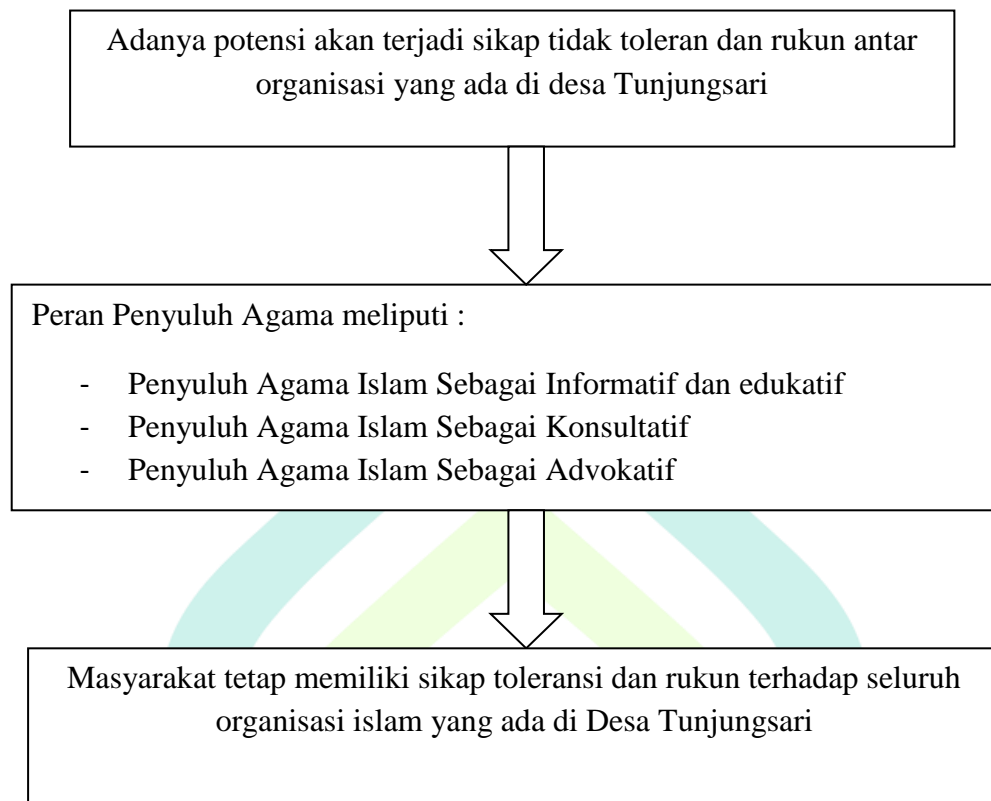
Peran penyuluh agama sangatlah penting dalam upaya menjaga toleransi dan kerukunan dikalangan masyarakat. Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan islam yang mengedepankan toleran, moderan, dan kesatuan, selain itu penyuluh juga harus bisa menyampaikan materi dakwah secara moderat. Nilai penting dalam menyikapi ini bermakna strategis dalam sistem moralitas mulia tawaran islam, karena strategi dakwah moderat itu adalah tindak lanjut dari sikap keberagaman moderat.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta teori yang menjadikan penelitian yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Menjaga Toleransi Dan Kerukunan Antar Organisasi Islam”, oleh karena itu bisa diungkapkan kerangka berfikir penelitian yang menggambarkan bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam Menjaga Toleransi dan Kerukunan Masyarakat Desa Tunjungsari. Berikut ini kerangka berfikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Muhammad Dani, Perangkat Desa Tunjungsari, Wawancara Pribadi, Kantor Kepala Desa Tunjungsari, 28 Juli 2023

<sup>19</sup> Asep Muhyidin, dkk, *Kajian dakwah multi perspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2014), hlm.98.



Gambar 1.1

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengamati secara langsung tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau narasi, bukan dalam bentuk angka, yang diperoleh melalui wawancara kepada penyuluh agama yang ada di Desa tunjungsari, catatan lapangan, dokumen dari kegiatan, dan sumber lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana mereka terjadi secara alami, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam esensi dari proses tersebut.<sup>20</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada cara pandang yang digunakan oleh peneliti untuk memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, pendekatan yang dipilih adalah studi kasus kolektif, di mana studi kasus adalah metode dalam penelitian kualitatif yang fokus pada pemeriksaan mendalam tentang "kasus" spesifik dalam setting kehidupan nyata yang kontemporer. Oleh karena itu, studi kasus kolektif bertujuan untuk menggunakan berbagai kasus guna menggambarkan suatu isu

---

<sup>20</sup> Nana sudjana, Metode Statistik, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203.

penting dari beragam sudut pandang.<sup>21</sup> Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang pendekatan keilmuan yang digunakan dalam peran penyuluh agama dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar organisasi islam.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal-usul dari mana data diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, yang mengikuti metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui sumber primer dan sekunder.

### a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang secara langsung memiliki kewenangan dan tanggung jawab atas pengumpulan dan penyimpanan data. Berdasarkan definisi ini, sumber data primer merupakan sumber data utama yang berasal langsung dari individu atau entitas yang terlibat dalam situasi atau konteks yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Penyuluh Agama Islam yang ada di Desa Tunjungsari, dan juga para tokoh masing-masing organisasi islam.

### b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab atas informasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat

---

<sup>21</sup> John W.Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.94.

disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik Peran Penyuluh Agama dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar pelbagai kepercayaan maupun keyakinan yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, Interview (wawancara) dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam observasi, peneliti memperhatikan interaksi dan perilaku yang terjadi di antara subjek yang sedang diteliti.<sup>22</sup> Penelitian dilakukan dengan metode observasi, di mana peneliti juga dapat berpartisipasi kedalam objek penelitian secara langsung. Pengamatan ini difokuskan pada kerukunan antara setiap organisasi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah mekanisme pengumpulan data yang peneliti gunakan agar bisa mendapatkan keterangan lisan melalui perbincangan atau obrolan secara tatap muka dengan orang yang dapat

---

<sup>22</sup> Rahmat Krisyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana Prenada Medis Group, 2012), hlm.56.



memberikan keterangan kepada peneliti.<sup>23</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif. Metode wawancara yang digunakan penulis untuk menggali informasi, memperoleh informasi mengenai toleransi dan kerukunan guna mendapatkan gambaran bagaimana peran penyuluh dalam menjaga toleransi dan kerukunan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan siapa yang akan diwawancarai dalam hal ini adalah penyuluh agama yang ada di Desa, Tokoh Masyarakat serta masyarakat desa tunjungsari sendiri.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan di bahas dalam wawaancara diantaranya mengenai toleransi dan kerukunan.
- 3) Memuali atau membuka alur wawancara;
- 4) Melanjutkan jalannya wawancara dengan bertanya dan mendengarkan tanggapan dari responden yaitu penyuluh agama, tokoh masyarakat, serta masyarakat desa Tunjungsari.
- 5) Mengonfirmasikan hasil wawancara;
- 6) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; dan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut dari wawancara.

---

<sup>23</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: teras, 2009), hlm. 87.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mekanisme pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi catatan tulisan, foto, surat dan lain sebagainya sebagai bentuk dokumen pelaksanaan yang terkait dengan upaya penyuluh agama dalam proses penyuluhan kepada masyarakat di Desa Tunjungsari.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data Model Miles and Huberman, yang memiliki tiga macam kegiatan, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

#### a. Reduksi data

Reduksi data, merangkum, memilih hal penting agar mempermudah peneliti.<sup>26</sup> Berkaitan dengan penulisan ini, data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dipilih data yang dibutuhkan serta memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu peran penyuluh agama dalam menjaga Toleransi dan Keukunan di Desa Tunjungsari.

---

<sup>24</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 221.

<sup>25</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penulisan Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Ksus...* hlm. 85-86.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm. 206.

b. Penyajian data

Penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data yaitu dengan teks yang bersifat naratif yang berupa catatan lapangan.<sup>27</sup> Agar apa yang di teliti dapat dipahami dan disajikan dalam bentuk naratif.

c. Penarikan kesimpulan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tersebut yang akan menjadi hasil penelitian berkaitan dengan peran penyuluh dalam menjaga toleransi dan kerukunan organisasi islam di Desa Tunjungsari.

---

<sup>27</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus...* hlm. 85.

## G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini akan dibuat menjadi lima bab, dimana sistematika penulisan dari kelima bab tersebut sebagai berikut :

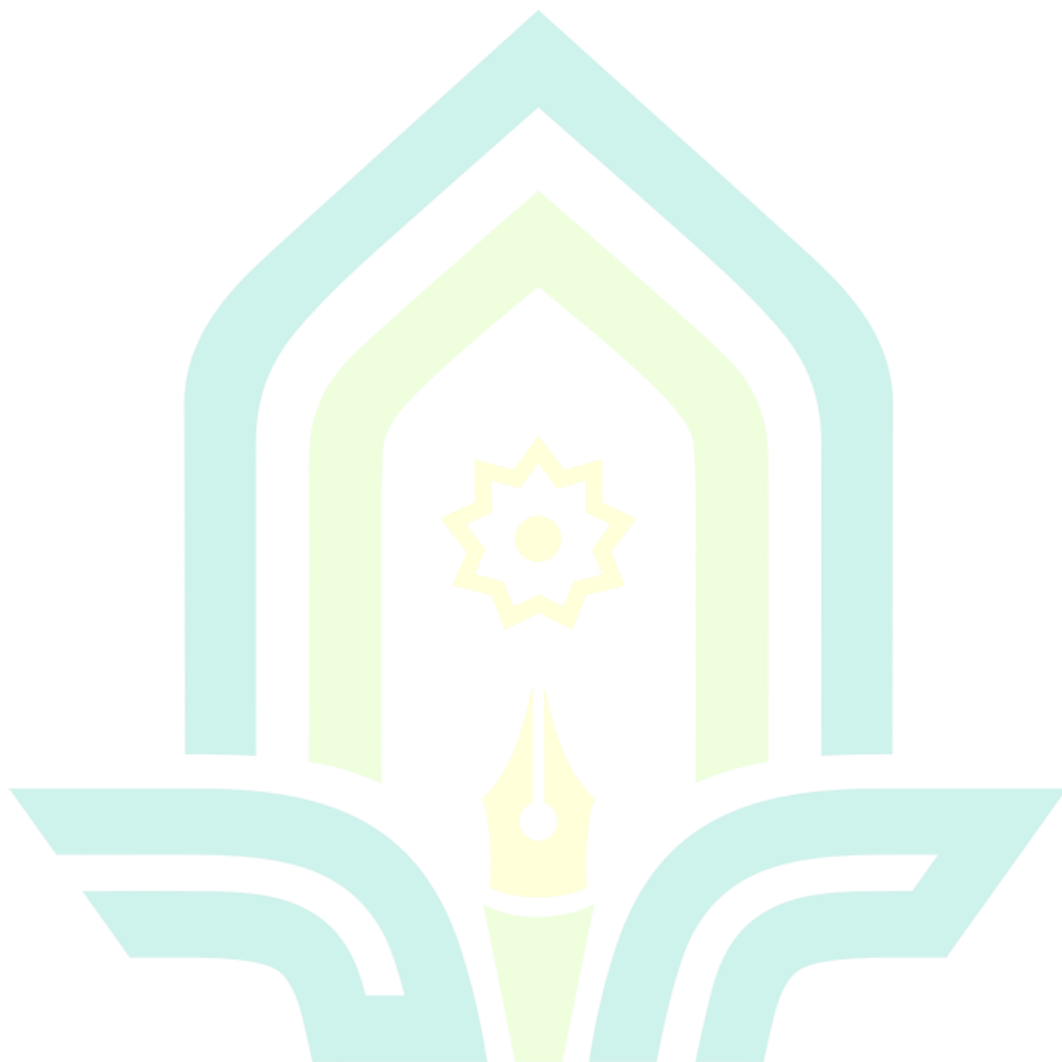
Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, kerangka berfikir, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Penyuluh agama dan toleransi serta kerukunan, penguraian tentang pengertian penyuluh agama islam, dan toleransi serta kerukunan. Penyuluh agama islam antara lain meliputi pengertian penyuluh agama islam, peran penyuluh agama islam dan manfaatnya di masyarakat. Toleransi dan kerukunan meliputi pengertian toleransi serta kerukunan, faktor yang mempengaruhi toleransi dan kerukunan sertaciri-ciri aatau aspek toleransi dan kerukunan.

Bab III Hasil penelitian, menjelaskan tentang Peranan Penyuluh agama dalam menjaga Toleransi dan Kerukunan antar organisasi Islam di desa Tunjungsari meliputi tentang obyek dalam penelitian yaitu profil desa Tunjungsari, peran penyuluh agama dalam menjaga toleransi dan kerukunan antar organisasi dan kondisi toleransi dan kerukunan yang terjadi di masyarakat.

Bab IV analisis peran penyuluh agama islam dalam menjaga toleransi dan kerukunan di desa Tunjungsari, diantaranya yang pertama analisis peran penyuluh agama. Kedua analisis kondisi toleransi dan kerukunan yang ada di desa Tunjungsari.

Bab V penutup dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti dengan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran Penyuluh Agama dalam menjaga Toleransi dan Kerukunan Umat Islam di Desa Tunjungsari yaitu:

Pendidikan dan Penyuluhan Agama, Penyuluh agama secara aktif memberikan pendidikan agama Islam yang moderat dan inklusif kepada masyarakat. Pemberdayaan Sikap Toleran, Penyuluh agama berperan dalam pemberdayaan sikap toleran dengan mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, menghormati perbedaan, dan keadilan. Mediasi dan Resolusi Konflik, Sebagai mediator, penyuluh agama membantu menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di masyarakat, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Pengawasan dan Pendampingan, Penyuluh agama melakukan pengawasan terhadap aktivitas keagamaan di masyarakat, serta memberikan pendampingan kepada kelompok-kelompok pengajian dan organisasi keagamaan.

2. Kondisi Toleransi dan Kerukunan antar Organisasi di Desa Tunjungsari yaitu:

Keberagaman Organisasi Keagamaan, Desa Tunjungsari memiliki beragam organisasi keagamaan yang aktif, masing-masing dengan pandangan dan praktik keagamaan yang sedikit berbeda. Kerjasama dalam

Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan, Meskipun memiliki identitas dan fokus kegiatan yang berbeda, organisasi seperti Muhammadiyah, NU, dan LDII sering bekerja sama dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Adanya Tantangan dan Konflik, Meskipun umumnya damai, Desa Tunjungsari tidak luput dari tantangan dan konflik. Persaingan antar organisasi dalam perekrutan anggota, perbedaan pandangan keagamaan, dan misinterpretasi terhadap ajaran agama kadang memicu ketegangan. Adanya Penghargaan terhadap Perbedaan, Organisasi Muhammadiyah, NU, dan LDII di Desa Tunjungsari cenderung menerima perbedaan pandangan dan praktik keagamaan dengan sikap terbuka dan bijaksana.

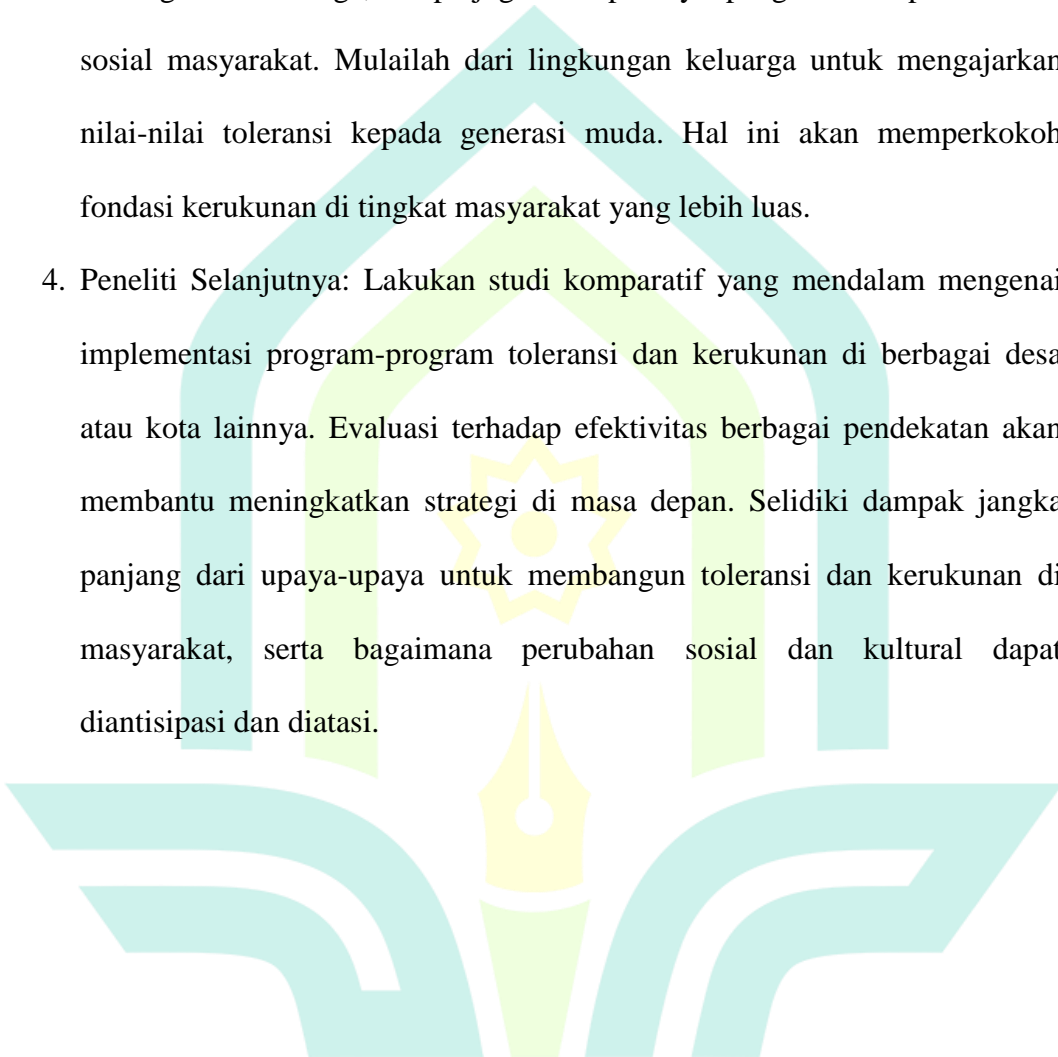
## **B. Saran**

Saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penyuluh Agama Islam: Terus tingkatkan kualitas pendidikan agama dan penyuluhan, khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Fokuskan juga pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang moderat dan inklusif. Adakan pelatihan reguler untuk meningkatkan kemampuan dalam mediasi dan penyelesaian konflik secara damai dan objektif.
2. Organisasi Muhammadiyah, NU, dan LDII : Tingkatkan lagi kerjasama dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Bentuk forum atau platform rutin untuk berbagi pengalaman dan koordinasi dalam menyikapi isu-isu yang muncul. Bersama-sama hadapi tantangan yang mungkin timbul, seperti persaingan dalam perekrutan anggota atau perbedaan pendapat

keagamaan, dengan sikap saling menghormati dan mencari solusi kompromi.

3. Masyarakat: Terlibatlah secara aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan oleh berbagai organisasi. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga, tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual dan sosial masyarakat. Mulailah dari lingkungan keluarga untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada generasi muda. Hal ini akan memperkokoh fondasi kerukunan di tingkat masyarakat yang lebih luas.
4. Peneliti Selanjutnya: Lakukan studi komparatif yang mendalam mengenai implementasi program-program toleransi dan kerukunan di berbagai desa atau kota lainnya. Evaluasi terhadap efektivitas berbagai pendekatan akan membantu meningkatkan strategi di masa depan. Selidiki dampak jangka panjang dari upaya-upaya untuk membangun toleransi dan kerukunan di masyarakat, serta bagaimana perubahan sosial dan kultural dapat diantisipasi dan diatasi.





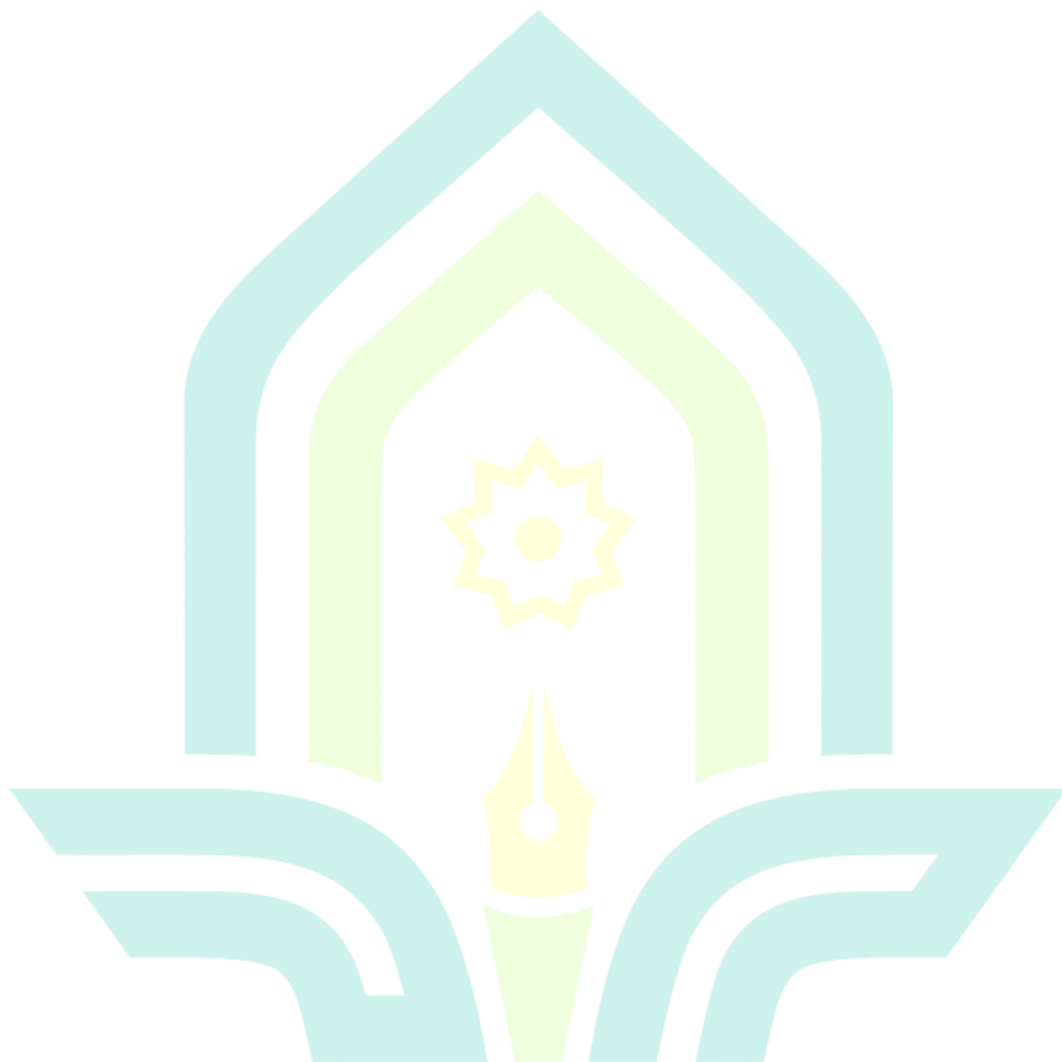
## DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, I. F., As' ad, M., & Karyadi, F. (2022). Sejarah Hubungan Habaib Dan Nahdlatul Ulama (NU). *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, 2(2), 87-101.
- Asriari, N., Fauzan, R. M., Aprilia, R., Najla, S. N. S., Asshofa, S., Fitrhottunnada, T., ... & Herdiana, D. (2022). Meningkatkan Nilai Kemanusiaan Dengan Cara Saling Membantu dalam Kehidupan Bermasyarakat. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(04), 207-215.
- Azizah, N., Huda, S., & Zahara, M. (2020). Sejarah Dan Eksistensi LDII Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 26(01), 255-282.
- Baihaqi Adib, Muhamad. 2018. *Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama*, Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga.
- Cresswell, John W, 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Derry, Rizal Ahmad. Kharis Ahmad. 2022. *Kerukunan Dan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Sosial*, Mataram: Perpustakaan UIN Mataram
- Dwiyono, H., & Hapsari, T. B. (2024). Optimalisasi Peran Penyuluh di Bidang Konseling Islam di KUA Wirobrajan Yogyakarta. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(1).
- Effendi, Y. R. (2023). Pemberdayaan Semangat Toleransi Beragama dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antar-Agama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 143-149.
- Fahri, L. M. (2021). Mediator dan peranannya dalam resolusi konflik. *PENSA*, 3(1), 114-125.
- Fitriyani, A., & Solihin, M. M. (2022). Hubungan Penyuluhan Agama dengan Pengetahuan Agama Jamaah di Majelis Ta'lim Aisyahuridho Kecamatan Cilodong-Depok. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8(1), 41-48.

- Hannan Abd, H Nurrohman, 2016, Model Toleransi Dan Kerukunan Dalam Pluralitas Kehidupan Beragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Keagamaan Antar Ummat Muslim Dan Kristiani Di Desa Sindang Jaya Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur) : UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Hernawanti, N. (2020). Pengawasan Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Klien Pemasarakatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 16-23.
- Hlmik, Al. 2020. *A Counseling Service for Developing The Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaning Happiness*, Jurnal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 1, No.2
- Humaedi, Ali. 2016. *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal Dalam Pengurangan Resiko Bencana*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Humaeni, Ayatullah. 2014. *Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pelayanan Keagamaan di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Kementerian Agama RI dan Penerbit Zaenal Abidin, No.13
- Iis, Ariska. 2018. *Peran Da'i Dalam Pembinaan Toleransi Kerukunan Dalam umat Beragama Di Desa Bukit Batu Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Ilham, I. (2018). Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Ilham. 2018. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwa*, UIN Atasari Banjarmasin, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni.
- Kementerian agama RI kantor wilayah provinsi gorontalo “*tugas pokok dan penyuluh agam islam paranonal*” (<https://gorontalo.kemenag.go.id/artikel/29577/->).
- Krisyantono, Rahmat. 2012. *Taknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Medis Group.
- Lubis Ridwan, 2020. *Merawat Kerukunan Pengalaman di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mawardi, I., Hayati, N. N., Mudzakkir, M., & Sos, S. (2022). *Internasionalisasi Muhammadiyah: Sejarah dan Dinamika Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Luar Negeri 2002-2022*. Samudra Biru.
- Mayasaroh, Kiki. 2020. *Strategi Dalam Membangun kerukunan Antar Ummat Beragama Di Indonesia*. Universitas Syarif Kasim, Riau. Vol. 3, No. 1

- Muhyiddin Asep. dkk, 2014. *Kajian Dakwah Multi Perspektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88.
- Nabilah, N. A., & Darmaningrum, K. T. (2023). Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(2).
- Nana, Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. A., & Wazis, K. (2022). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Menjaga Toleransi Umat Beragama di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 1(2).
- Nurhamidin, B. (2021). Strategi Tokoh Lintas Agama Dalam Mengatasi Konflik Pada Masyarakat Plural:(Studi Kasus Di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow). *Farabi*, 18(1), 22-51.
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. (2022). Literature View Pengorganisasian: SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3).
- Rahmat, M.Imadadun. 2000. *Islam Pribumi Mendialogkan Agama*. Jakarta: Erlangga.
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3).
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, and Bunyamin Maftuh. (2023). "Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2.1.
- Sari, I. P., & Tanjung, M. (2023). Metode Penyuluh Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6).
- Tanzeh Ahmamd. 2019. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Tiani, Netisulis. 2015. *Pengertian Penyuluh Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.

Yunus, Faiz. 2017. *Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya terhadap Agama Islam dalam jurnal studi Al-Quran: membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Depok: Universitas Indonesia, Vol.13, No.1



**LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****IDENTITAS DIRI**

Nama : Qomaruzzaman  
Tempat / tanggal lahir : Pekalongan, 7 Juli 2000  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Alamat : Desa Jajarwayang Rt 14/Rw 04  
Kecamatan Bojong Kabupaten  
Pekalongan

**IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Lutfi  
Nama Ibu : Cosah  
Alamat : Desa Jajarwayang Rt 14/Rw 04 Kecamatan  
Bojong Kabupaten Pekalongan

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2005-2006 : TK Wonosari  
2006-2012 : SD N 01 Jajarwayang  
2012-2015 : MTs. Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan  
2015-2018 : SMK Takhasus Al-Qur'an Wonosobo  
2019-2024 : UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN